

**SKRIPSI**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *MENSTRUAL*  
*HYGIENE* DI SMP NEGERI 1 BELITANG MULYA  
TAHUN 2026**



**DWI PURWASIH  
P07124225260**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN  
KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA  
TERAPAN TAHUN 2026**

**SKRIPSI**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *MENSTRUAL  
HYGIENE* DI SMP NEGERI 1 BELITANG MULYA  
TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan



**DWI PURWASIH  
P07124225260**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN  
KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA  
TERAPAN TAHUN 2026**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menstruasi adalah perdarahan periodik dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Kondisi ini terjadi karena tidak ada pembuahan sel telur oleh sperma, sehingga lapisan dinding rahim (endometrium) yang sudah menebal untuk persiapan kehamilan maka siklus menstruasi akan terjadi setiap bulannya. umumnya siklus menstruasi pada wanita yang normal adalah 28-35 hari dan lama haid antara 3-7 hari (Anggariyanti, 2025)

Hal utama yang menjadi fokus perhatian saat menstruasi adalah kebersihan pada saat menstruasi (*menstrual hygiene*). *Menstrual hygiene* yaitu tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Bila saat menstruasi tidak menjaga higienitas yang baik akan beresiko mengalami infeksi alat reproduksi, infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya. (Drall & Gandhi, 2025)

Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi karena darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri

yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut (Biswas et al., 2024).

Data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, menunjukkan bahwa persentase remaja putri dalam kebersihan alat genitalia tergolong masih rendah hal ini bisa dilihat dari remaja yang menggunakan air dan antiseptic sebesar 40,57%, 34,88% pembalut disimpan di kamar mandi (Gustina & Djannah, 2025).

Faktor yang mempengaruhi perilaku *menstrual hygiene* terdiri dari faktor sosial dan demografis (usia, pendidikan, struktur keluarga), faktor ekonomi (status sosial ekonomi, pekerjaan), norma budaya dan sosial, faktor infrastruktur (akses fasilitas air sanitasi), pengetahuan dan kesadaran, sumber informasi, aksesibilitas dan preferensi produk saat menstruasi (Roy et al., 2024)

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku personal hygiene terutama saat menstruasi seperti menjaga kebersihan pada areaewanitaan selama menstruasi, mencuci dengan air bersih, sering mengganti celana dalam dan sering mengganti pembalut karena semakin baik pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi maka semakin tinggi pula resiko terhindar dari penyakit yang akan membahayakan alat reproduksi disaat menstruasi, dan semakin kurang pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi maka dampaknya yang akan terjadi adalah diabaikannya perilaku personal hygiene menstruasi dan meningkatnya resiko terkena penyakit atau infeksi pada alat reproduksi. Semakin rendah pengetahuan remaja putri terhadap personal

hygiene pada saat menstruasi maka semakin rendah pula untuk berperilaku baik terhadap hygienenya dan sebaliknya. Karena ketika mendapatkan informasi terkait personal hygiene saat menstruasi maka akan terjadi peningkatan pengetahuannya. Apabila remaja sudah mempunyai pengetahuan terkait hal tersebut maka akan mendorong remaja untuk melakukan hygiene yang baik dan benar saat menstruasi(Siddique et al., 2023)

Upaya peningkatan pengetahuan remaja mengenai *menstrual hygiene* bisa diberikan melalui edukasi kesehatan. Informasi tentang menstruasi dan praktek hygiene menstruasi sangat penting bagi seorang remaja putri. Anak perempuan yang tidak diajari praktek hygiene menstruasi menganggap menstruasi sebagai fungsi tubuh normal dapat mengalami rasa malu dan dapat menganggap bahwa hal tersebut adalah kotor sampai masa dewasa. Banyak cara yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan informasi tentang menstruasi dan praktek hygiene pada saat menstruasi, salah satunya media edukasi (Meinarisa, 2019).

Pernyataan diatas sejalan dengan Kumari et al. (2021) bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan menstrual hygiene terhadap pengetahuan dan sikap anak yang mengalami menstruasi awal. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Dolang & Kiriwenno (2020) pada siswi di Masohi yang menunjukkan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan menstrual hygiene. Pemberian promosi kesehatan dapat terjadi suatu perubahan karna siswi akhirnya mengetahui dan bisa menerapkan perilaku personal hygiene saat menstruasi yang artinya siswi mampu merespon

dengan baik terhadap promosi kesehatan yang di berikan (Syamson et al., 2022).

Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Belitang Mulya bahwa siswi Perempuan terbanyak pada ajaran tahun 2025-2026 yaitu SMPN 1 Belitang Mulya sebanyak 102 orang, SMPN 2 Belitang Mulya sebanyak 82 orang dan SMPN 3 Belitang Mulya sebanyak 33 orang.

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 15-20 Januari 2026 di SMPN 1 Belitang Mulya dari 10 orang siswi yang mengalami menstruasi sebanyak 6 orang belum memahami mengenai *menstrual hygiene*. Bersumber uraian di atas, jadi peneliti tertarik meneliti “Pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene* di SMP Negeri 1 Belitang Mulya Tahun 2026”.

## **B. Perumusan Masalah**

Pertanyaan peneliti adalah “Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene* di SMP Negeri 1 Belitang Mulya Tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah untuk diketahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene* di SMP Negeri 1 Belitang Mulya Tahun 2026

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan di SMP Negeri 1 Belitang Mulya Tahun 2026
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan di SMP Negeri 1 Belitang Mulya Tahun 2026.
- c. Diketahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene* di SMP Negeri 1 Belitang Mulya Tahun 2026.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas atau memperkaya wawasan dan untuk menambah ilmu tentang personal hygiene saat menstruasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi, menambah pengetahuan terkait asuhan keperawatan tentang personal hygiene saat menstruasi.

#### b. Bagi Remaja

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja terutama dalam menjaga personal hygiene saat menstruasi.

2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengetahuan bahwa tingkat pengetahuan remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi itu penting untuk mencegah terjadinya infeksi dan penyakit kelamin.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat umum dan keluarga khususnya yang memiliki remaja sehingga bisa memberikan informasi yang tepat kepada remaja tentang cara melakukan personal hygiene yang baik dan benar saat menstruasi